

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Persediaan**

Persediaan adalah aset (a) untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (b) dalam proses produksi untuk kemudian dijual; (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan dalam proses produksi atau pemberian jasa. SAK ETAP 2009 (par 11.1)

Menurut L. M. Samryn(2015:81) “Persediaan meliputi aktiva berwujud yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi”.

“Secara umum istilah persediaan adalah barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual”. Zaki Baridwan(2013:149)

“Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali”. Mulyadi (2016:463)

##### **2. Klasifikasi Persediaan**

Menurut Slamet Sogiri Sodikin (2017:77) “Di dalam perusahaan dagang, hanya ada satu klasifikasi persediaan, yaitu persediaan barang dagangan. Barang dagangan diperoleh dari pemasok dan dijual kembali kepada konsumen tanpa mengubah

bentuk. Barang dagangan inilah yang menjadi sumber utama perusahaan dagang.

Perusahaan manufaktur juga memiliki persediaan. Akan tetapi berbeda halnya persediaan pada perusahaan dagang, pada perusahaan manufaktur tidak semua persediaan siap dijual. Oleh karena itu, persediaan diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu:

- 1) Persediaan barang jadi
  - 2) Persediaan barang dalam proses
  - 3) Persediaan bahan baku
3. Kepemilikan Persediaan

Menurut Zaki Baridwan (2013:152), ada beberapa keadaan yang menyulitkan untuk menentukan perpindahan hak atas barang, yaitu :

a. Barang-barang dalam Perjalanan (*Goods In Transit*)

Barang-barang yang pada tanggal neraca masih dalam perjalanan menimbulkan masalah apakah masih menjadi milik penjual atau sudah menjadi milik pembeli. Untuk mengetahuinya, maka harus melihat syarat pengiriman barang-barang tersebut. Ada 2 syarat pengiriman, yaitu

1) *F.O.B Shipping Point*

Hak atas barang yang dikirim berpindah pada pembeli ketika barang-barang tersebut diserahkan kepada pihak pengangkut. Pembeli akan mencatat pembelian yang

menambah persediaan pada saat barang diterima, sedangkan penjual mencatat penjualan dan mengurangi persediaan saat mengirimkan barang.

2) *F.O.B Destination*

Hak atas barang baru berpindah pada pembeli jika barang-barang yang dikirim sudah diterima oleh pembeli. Penjual mencatat penjualan dan pengurangan persediaan pada saat pengiriman barang, sedangkan pembeli mencatat pembelian dan menambah persediaan saat menerima barang.

b. Barang-barang yang Dipisahkan (*Segregated Goods*)

Barang-barang yang dipisahkan terjadi pada saat kontrak penjualan barang dalam jumlah besar sehingga pengirimannya tidak dapat dilakukan bersamaan. Barang-barang yang dipisahkan yang dimaksud adalah untuk memenuhi kontrak-kontrak atau pesanan-pesanan walaupun belum dikirim.

c. Barang-barang Konsinyasi (*Consignment Goods*)

Hak barang masih tetap pada yang menitipkan sampai saat barang-barang tersebut dijual. Sebelum barang-barang tersebut dijual masih tetap menjadi persediaan pihak yang menitipkan. Pihak yang menerima titipan tidak mempunyai hak atas barang-barang tersebut sehingga tidak mencatat barang-barang tersebut sebagai persediaannya. Apabila barang-barang tersebut terjual

maka yang menerima titipan membuat laporan pada yang menitipkan mencatat sebagai penjualan yang mengurangi persediaannya.

d. Penjualan Angsuran (*Installment Sales*)

Hak atas barang tetap ada pada penjual sampai seluruh harga jualnya dilunasi. Penjual akan melaporkan barang-barang tersebut dalam persediaannya akan dikurangi dengan jumlah yang sudah dibayar. Pembeli akan melaporkan barang-barang tersebut dalam persediaannya sejumlah yang sudah dibayarkan.

4. Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan harga pokok penjualan yaitu :

a. Metode Fisik

“Metode Fisik, perhitungan dengan cara melihat secara langsung wujud/fisik barang yang dimiliki saat itu (stock opname). Persediaan tidak dicatat setiap saat. Metode ini biasanya digunakan untuk perusahaan yang menjual produk banyak dan harga persatuannya relatif murah”. (Wiratna Sujarweni, 2016:84)

Menurut Zaki Baridwan (2013:151), perhitungan harga pokok penjualan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Persediaan awal barang	Rp
xxx	
Pembelian	—
<u>xxx</u> (+)	

Persediaan Total	Rp xxx
Persediaan akhir	
<u>xxx</u> (-)	
Harga pokok penjualan	<u>Rp xxx</u>

“Harga pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui harga pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tersebut”.

Jurnal yang digunakan pada metode fisik yaitu :

Jurnal untuk mencatat pada saat pembelian :

Pembelian	Rp xxx
Utang Usaha/Kas	
Rp xxx	

Jurnal untuk mencatat pada saat penjualan :

Piutang Usaha	Rp xxx
Penjualan	
Rp xxx	

Dalam menggunakan metode fisik, banyak masalah yang timbul yaitu jika diinginkan menyusun laporan keuangan jangka pendek (interim) misalnya bulanan, yaitu keharusan mengadakan perhitungan fisik atas persediaan barang. Bila barang yang dimiliki jenisnya dan jumlahnya banyak, maka perhitungan fisik akan memakan waktu yang cukup lama dan akibatnya laporan keuangan juga akan terlambat. Tidak diikutinya mutasi persediaan dalam buku menjadikan metode ini sangat sederhana baik pada saat persediaan dalam buku

menjadikan metode ini sangat sederhana baik pada saat pencatatan pembelian maupun pada waktu melakukan pencatatan penjualan. Zaki Baridwan(2013:151)

b. Metode Buku (Perpetual)

“Metode perpetual, perhitungan dengan melakukan pencatatan yang tertib dan teratur setiap ada perubahan persediaan. Biasanya digunakan oleh perusahaan dagang yang menjual barang relatif sedikit dan harga barang persatuan relatif mahal”. (Wiratna Sujarweni, 2016:84)

Metode ini dibagi ke beberapa metode, antara lain :

1) FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) lebih dahulu akan dileuarkan (dijual) lebih dahulu. Sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

2) LIFO (*Last In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) paling akhir akan dikeluarkan/dijual paling awal). Sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

3) Rata-Rata Bergerak

“Dalam metode ini, nilai persediaan diperhitungkan sama untuk semua item persediaan sepanjang periode pencatatan. Nilai per unit persediaan dapat dihitung dengan menjumlahkan semua nilai perolehan persediaan awal dan pembelian pada periode berjalan kemudian bagi dengan total volumenya. Hasil pembagiannya merupakan nilai rata-rata persediaan per unit” L.M Samryn (2015:94)

Dalam metode perpetual setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan atau kartu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening control persediaan dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan. Masing-masing kolom dirinci lagi untuk kuantitas dan harga perolehannya .Zaki Baridwan(2013:151)

Dibandingkan dengan metode fisik maka metode perpetual merupakan cara yang baik untuk mencatat persediaan barang dagangan. Manfaatnya yaitu mempermudah untuk melakukan control barang dagangan yang ada digudang.

Pencatatan jurnal persediaan menurut metode perpetual adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Jurnal Pembelian dan Penjualan

Transaksi	Jurnal	
	Periodik	Perpetual
Pembelian Barang Dagangan	Pembelian xxx	Persediaan xxx
	Kas xxx	Kas xxx
Penjualan Barang Dagangan	Kas xxx	Penjualan xxx
	Penjualan xxx	Hpp xxx
		Persediaan xxx

Sumber : Rudianto ( 2012:239)

Untuk memudahkan pemantauan terhadap persediaan, pada metode perpetual biasa digunakan kartu persediaan dengan format sebagai berikut :

Tabel 2  
Kartu Persediaan

Tgl	Pembelian			Pemakaian			Sisa		
	Kuantitas	Harga	Jumlah	Kuantitas	Harga	Jumlah	Kuantitas	Harga	Jumlah

Sumber : Mulyadi (2014:558)

#### 5. Metode Penentuan Harga Perolehan dan Harga Pokok Penjualan

“Penentuan harga perolehan persediaan dan harga pokok penjualan dilakukan berdasarkan asumsi arus biaya bukan berdasarkan asumsi arus fisik persediaan. Terdapat beberapa metode penentuan harga perolehan persediaan dan harga pokok penjualan yang dapat diaplikasikan. Metode-metode tersebut antara lain” :

##### a. Identifikasi Khusus

Penggunaan metode ini mengharuskan dilakukannya penandaan (identifikasi) terhadap setiap barang dagangan yang di beli. Penandaan ini dilakukan dengan cara memberikan identitas untuk setiap barang yang dibeli, dan hal penting yang harus ada pada kartu identitas adalah informasi tentang harga perolehan per satuan barang. Barang-barang selanjutnya disimpan dalam gudang berdasarkan jenis dan harga perolehannya.

##### b. Masuk Pertama Keluar Pertama(MPKP)

“Harga pokok persediaan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok barang



yang paling terdahulu, disusul dengan yang masuk berikutnya”.

Zaki Baridwan(2013:158-159)

1) Metode MPKP secara fisik

Misalnya perhitungan fisik atas barang-barang dalam gudang pada tanggal 28 Februari 2005 menunjukkan jumlah 300 kg. Jumlah 300kg terdiri dari :

Pembelian 24 Februari 100kg @Rp 126 = Rp 12.600

Pembelian 15 Februari 200kg @Rp 116 = Rp 23.200

Jumlah 300 kg Rp 35.800

Sesudah diketahui jumlah persediaan akhir maka harga pokok penjualan data dihitung sebagai berikut :

$Rp\ 112.000 - Rp\ 35.800 = Rp\ 76.200$

2) Metode MPKP secara Perpetual

Apabila digunakan metode buku maka setiap jenis persediaan akan dibuatkan kartu persediaan.

Tabel 3  
Contoh Kartu Persediaan Metode MPKP Perpetual

Jenis Barang : Susu Sugem 800gr										
Satuan : Kaleng										
Tgl	Masuk			Keluar			Sisa			
	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	Qty	Harga	Jumlah	
1							250	150.000	37.500.000	
3	300	155.000	46.500.000				250	150.000	37.500.000	
							300	155.000	46.500.000	
7				250	150.000	37.500.000				
				100	155.000	15.500.000	200	155.000	31.000.000	
15	200	157.000	31.400.000				200	155.000	31.000.000	
							200	157.000	31.400.000	
17	-20	155.000	-3.100.000				180	155.000	27.900.000	
							200	157.000	31.400.000	
26				180	155.000	27.900.000				
				120	157.000	18.840.000	80	157.000	12.560.000	
27				-30	157.000	-4.710.000	110	157.000	17.270.000	
30	260	160.000	41.600.000				110	157.000	17.270.000	
							260	160.000	41.600.000	
Jumlah Pembelian			116.400.000	Jumlah HPP			95.030.000	Persediaan Akhir		58.870.000

Sumber : Zaki Baridwan (2013:160)

### c. Rata-Rata Tertimbang

“Dalam metode ini barang-barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya. Zaki Baridwan(2013:161)

#### 1) Metode Rata-Rata Tertimbang secara Fisik

Misalnya barang-barang yang ada dalam gudang pada tanggal 28 Februari 2005 dihitung berjumlah 300kg

Persediaan akhir dihitung sebagai berikut :

1 Persediaan 200kg@Rp 100 = Rp20.000

9 Pembelian 300kg@ Rp 110 = Rp 33.000

15 Pembelian 400kg@Rp 116 = Rp 46.400

24 Pembelian  $100\text{kg} @ \text{Rp } 126 = \underline{\text{Rp } 12.600}$

1000kg                      Rp112.000

Harga pokok rata-rata tertimbang Rp 112.000 : 1000 =

Rp 112 per kg

Persediaan barang 28 Februari 2005 300 kg @Rp 112 =

Rp 33.600

Harga pokok penjualan : Rp 112.000-Rp33.600 =

Rp 78.400

## 2) Metode Rata-Rata Tertimbang secara Perpetual

Tabel 4  
Contoh Kartu Persediaan Metode Rata-Rata Tertimbang

Jenis Barang : Barang A									
Satuan Barang : Pcs									
Dalam Ribuan Rupiah									
Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Kuantitas	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)	Kuantitas	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)	Kuantitas	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)
1							200	100	20.000
9	300	110	33.000				200	100	20.000
							300	110	33.000
10				200	100	20.000	100	110	11.000
				200	110	22.000			
15	400	116	46.400				100	110	11.000
							400	116	46.400
18				100	110	11.000	200	116	23.200
				200	116	23.200			
24	100	126	12.600				200	116	23.200
							100	126	12.600

Sumber : Zaki Baridwan(2013:162)

### d. MTKP (Masuk Terakhir Keluar Pertama)

“Barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani dengan harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai

dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya”.

Zaki Baridwan(2013:164)

e. Persediaan Besi/Minimum

Dalam metode ini dipakai anggapan bahwa perusahaan memerlukan suatu jumlah persediaan minimum besi untuk menjaga kontinuitas usahanya. Persediaan minimum (besi) ini dianggap sebagai suatu elemen yang harus selalu tetap, sehingga dinilai dengan harga pokok yang tetap. Harga pokok untuk persediaan besi (minimum) biasanya diambil dari pengalaman yang lalu dimana harga pokok itu nilainya rendah. Pada akhirnya jumlah barang yang ada dalam gudang dihitung. Jumlah persediaan besi dinilai dengan jumlah harga pokok yang tetap sedangkan selisih antara jumlah persediaan besi dinilai dengan harga pada saat tersebut”. Zaki Baridwan (2013:170)

f. Biaya Standar

Perusahaan manufaktur yang memakai sistem biaya standar, persediaan barang dinilai dengan biaya standar, yaitu biaya-biaya yang seharusnya terjadi. Biaya standar ini ditentukan dimuka, yaitu sebelum proses produksi dimulai, untuk bahan baku, upah langsung dan biaya produksi tidak langsung. Zaki Baridwan (2013:171)

g. Harga Beli Terakhir

“Dalam metode ini persediaan barang yang ada pada akhir periode dinilai dengan harga pokok pembelian terakhir tanpa mempertimbangkan apakah jumlah persediaan yang ada melebihi jumlah yang dibeli terakhir”. Zaki Baridwan (2013:172)

#### h. Metode Nilai Penjualan Relatif

Metode ini dipakai untuk mengalokasikan biaya bersama (*joint cost*) kepada masing-masing produk yang dihasilkan/dibeli. Masalah alokasi ini dapat timbul dalam usaha dagang maupun manufaktur. Dalam perusahaan dagang apabila dibeli beberapa barang yang harganya menjadi satu, timbul masalah berapakah harga pokok masing-masing barang tersebut. Pembagian biaya bersama ini dilakukan berdasar nilai penjualan relatif dari masing-masing barang tersebut. Zaki Baridwan (2013:172)

#### i. Metode Biaya Variabel

Menurut metode ini harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan hanya dibebani dengan biaya produksi yang variabel yaitu bahan baku, upah langsung dan biaya produksi tidak langsung variabel. Biaya produksi tidak langsung yang tetap akan dibebankan sebagai biaya dalam periode yang bersangkutan dan tidak ditunda dalam persediaan.

Zaki Baridwan (2013:175)

### 6. Sistem Manajemen Basis Data/*Database Management System* (*DBMS*)

Basis data dapat diartikan sebagai markas atau gudang, tempat bersarang atau berkumpul. Sedangkan data merupakan representasi fakta dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia pegawai, siswa, pembeli, dll), barang, hewan, konsep, keadaan, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi dll. Basis data merupakan kumpulan data yang saling berhubungan (punya Relasi). Relasi biasanya ditunjukkan dengan kunci (key) dari tiap file yang ada. Yakub (2012:52)


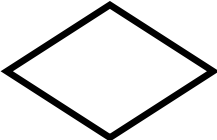
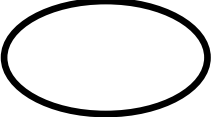

“Basis data merupakan koleksi dari data-data yang terorganisasi dengan cara sedemikian rupa sehingga data tersebut mudah disimoan dan dimanipulasi”. Yakub (2012:55)

“Sistem Manajemen Basis data (DBMS) merupakan kumpulan program aplikasi yang digunakan untuk membuat dan mengelola basis data”. Yakub (2012:55)

## 7. Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram untuk mendokumentasikan data perusahaan dengan mengidentifikasi jenis entitas (entity) dan hubungannya. ERD merupakan suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan pada sistem secara abstrak. ERD juga menggambarkan hubungan antara satu entitas yang memiliki sejumlah atribut dengan entitas yang lain dalam suatu sistem terintegrasi. ERD digunakan oleh perancang sistem untuk memodelkan data yang nantinya akan dikembangkan menjadi basis data(database). Model data ini akan menunjukkan bermacam-macam data yang dibutuhkan dan hubungan antar data.

Tabel 5  
Simbol-simbol ERD (*Entity Relationship Diagram*)

Simbol	Keterangan
	Entitas yaitu kumpulan dari objek yang dapat di definisikan secara unik
	Relasi yaitu hubungan yang terjadi antara satu atau lebih entitas. Jenis hubunga antara lain, satu ke satu, satu ke banyak, dan banyak ke banyak.
	Atribut yaitu karakteristik dari entity atau relasi yang merupakan penjelasan detail tentang entitas
	Hubungan antara entity dengan atributnya dan himpunan entitas dengan himpunan relasinya

Sumber : Yakub (2012:60)

ERD terbagi atas tiga komponen yaitu :

a. Entitas

Entitas (*entity*) menunjukkan objek-objek dasar yang terkait didalam sistem. Objek dasar dapat berupa orang, benda atau hal lain yang keterangannya perlu disimpan dalam basis data. Untuk menggambarkan entitas dilakukan dengan mengikuti aturan-aturan sebagai berikut :

- 1) Entitas dinyatakan dengan simbol persegi panjang
- 2) Nama entitas berupa kata benda tunggal
- 3) Nama entitas sedapat mungkin menggunakan nama yang mudah dipahami dan menyatakan maknanya dengan jelas

b. Atribut

Atribut (*attribute*) sering juga disebut sebagai properti (*property*), merupakan keterangan-keterangan yang terkait pada sebuah entitas yang perlu disimpan sebagai basis data. Untuk menggambarkan atribut yang dilakukan dengan mengikuti aturan sebagai berikut :

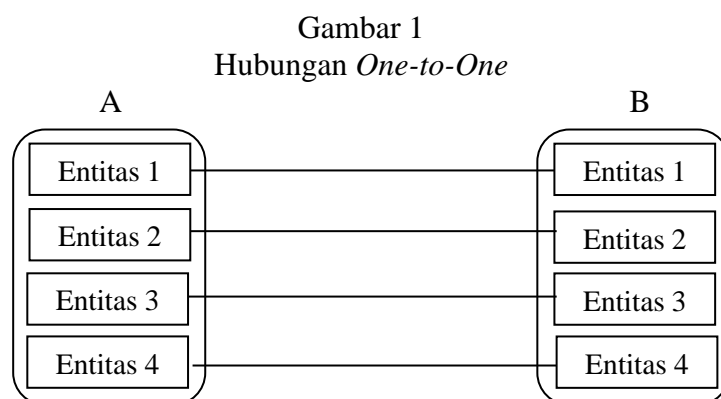
- 1) Atribut dinyatakan dengan simbol elipps
- 2) Nama atribut dituliskan dalam simbol elipps
- 3) Nama atribut berupa kata benda tunggal
- 4) Nama atribut sedapat mungkin menggunakan nama yang mudah dipahami dan dapat menyatakan maknanya dengan jelas

- 5) Atribut dihubungkan dengan entitas yang bersesuaian dengan menggunakan garis

c. Relasi

Derajat relasi (kardinalitas) relasi menunjukkan maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas yang lain. Kardinalisasi relasi yang terjadi diantara dua himpunan entitas (misalkan A dan B) dapat berupa satu ke satu (one to one), satu ke banyak (one to many), banyak ke satu (many to one) dan banyak ke banyak (many to many).

- 1) Satu ke satu (one to one), berarti setiap entitas pada himpunan entitas A berhubungan dengan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas B, dan begitu juga sebaliknya setiap pada himpunan entitas B berhubungan dengan paling banyak dengan paling banyak satu entitas himpunan entitas B.



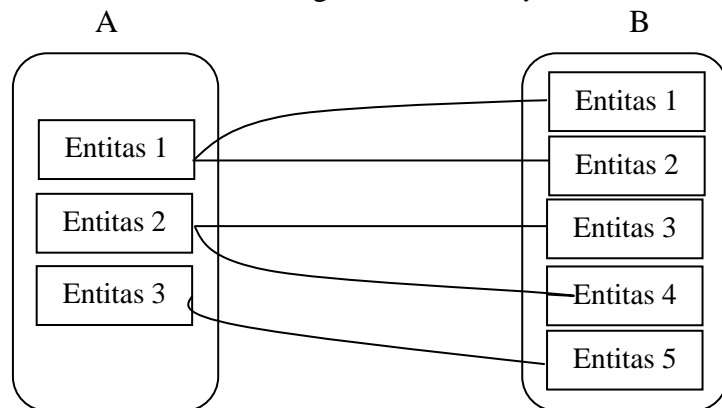
Sumber : Yakub (2012:64)

- 2) Satu ke banyak (one to many), berarti setiap entitas pada himpunan A berhubungan dengan banyak entitas pada



himpunan entitas B, tetapi tidak sebaliknya, dimana setiap entitas pada himpunan entitas berhubungan dengan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas A.

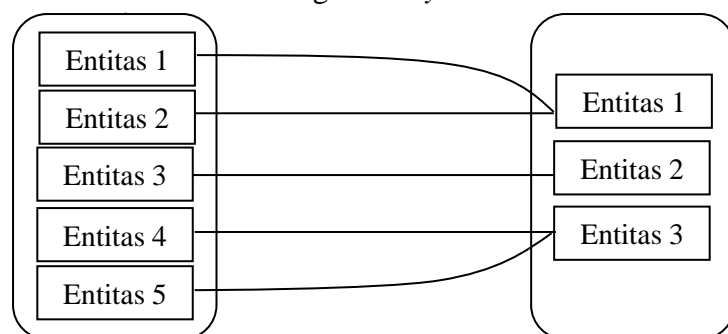
Gambar 2  
Hubungan *One-to-Many*



Sumber : Yakub (2012:64)

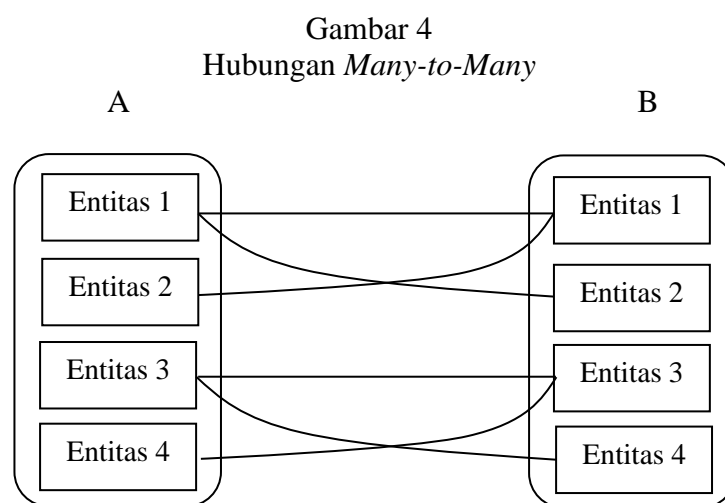
- 3) Banyak ke satu (many to one), berarti setiap entitas pada himpunan entitas A berhubungan dengan paling banyak dengan satu entitas pada himunan B, tetapi tidak sebaliknya dimana setiap entitas pada himpunan entitas A berhubungan dengan paling banyak satu entitas pada himpunan entitas B.

Gambar 3  
Hubungan *Many-to-One*



Sumber : Yakub (2012:64)

- 4) Banyak ke banyak (many to many),berarti setiap entitas pada himpunan antitas dapat berhubungan dengan banyak entitas B, demikian juga sebaliknya, dimana setiap entitas pada himpunan entitas B dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan Entitas A.



Sumber : Yakub (2012:65)

## 8. Normalisasi

Merupakan salah satu cara pendekatan atau teknik yang digunakan dalam membangun desain logik basis data relation dengan menerapkan sejumlah aturan dan kriteria standar. Tujuan normalisasi adalah untuk menghasilkan struktur tabel yang normal atau baik. Teknik normalisasi adalah upaya agar desain logik tabel-tabel berada dalam normal form (bentuk normal) yang dapat didefinisikan dengan menggunakan ketergantungan fungsi (*functional defendency*). Yakub (2012:70)

“Bentuk normalisasi adalah suatu aturan yang dikenakan pada relasi-relasi atau tabel-tabel dalam basis data dan harus dipenuhi oleh relasi atau tabel pada level-level normalisasi. Suatu

relasi dikatakan dalam bentuk normal tertentu jika memenuhi kondisi tertentu juga”.

Beberapa bentuk normalisasi diantaranya :

a. Tidak Normal

Merupakan kumpulan data yang direkam dan tidak ada keharusan dengan mengikuti suatu format tertentu. Pada bentuk tidak normal terdapat *repeat group* sehingga pada kondisi seperti ini akan menjadi permasalahan dalam melakukan manipulasi data (*insert, update, dan delete anomalies*).

b. Normal Pertama (1NF)

Suatu relasi atau tabel memenuhi normal pertama jika dan hanya jika setiap atribut dari relasi tersebut hanya memiliki nilai tunggal (*scalarValue*) dalam satu baris atau record. Normal pertama ini mempunyai ciri yaitu setiap data dibentuk file datar atau rata (*flat file*), data dibentuk dalam satu record demi satu record dan nilai dari *field-field* berupa nilai yang tidak dapat dibagi-bagi. Yakub (2012:72)

c. Normalisasi ke Dua (2NF)

“Normalisasi kedua, suatu relasi memenuhi relasi kedua jika dan hanya jika relasi tersebut memenuhi normal pertama dan setiap atribut yang bukan kunci (*non key*)

bergantung secara fungsional (FD) secara utuh kepada kunci utama (*primary key*). Bentuk normal kedua ini mempunyai syarat yaitu bentuk data yang telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu". Yakub (2012:72)

d. Normalisasi ke Tiga (3NF)

“Normalisasi ketiga, suatu relasi memenuhi normal ketiga jika dan hanya jika relasi tersebut memenuhi normal kedua dan setiap atribut yang bukan kunci (*non key*) tidak mempunyai *transitive functional dependency* kepada kunci utama (*prima key*). Bentuk normal ketiga ini relasi haruslah dalam bentuk normal kedua dan semua atribut bukan kunci utama tidak punya hubungan transitif”. Yakub (2012:72)

9. *Microsoft Visual Basic 2015*

*Visual basic 2015* adalah versi terbaru dari *Visual Basic* yang diperkenalkan Microsoft pada tahun 2015 dengan tambahan banyak fitur-fitur baru terutama fitur untuk membangun aplikasi mobile. *Visual basic 2015* dikemas bersama-sama bahasa pemrograman Microsoft lainnya, seperti C++, C#, F#, *Visual basic*, *JavaScript*, dan banyak lagi dalam sebuah paket yang disebut Visual Studio. Visual Studio juga memiliki editor untuk semua bahasa markup, seperti HTML, XML, JSON, XAML untuk aplikasi Windows Desktop, Phone, Store, dan CSS. Christopher Lee(2016:2)

Visual Studio berfungsi untuk menunjang produktivitas saat menulis kode program yang tersedia dalam versi berbayar (*Visual Studio Professional 2015*) dan versi gratis (*Visual Studio Community 2015*).

*Visual Basic* merupakan pengembangan dari BASIC yang dibuat sebagai bahasa pemrograman yang mudah dipelajari dan digunakan. *Visual Basic* memungkinkan proses Rapid Application Development (RAD) dari aplikasi antarmuka, mengakses database, dan membuat kontrol dan objek. Jubilee Enterprise(2015:2)  
Tampilan *Microsoft Visual Basic 2015* berisi elemen-elemen sebagai berikut:

a. *Menu Bar*

*Menu Bar* adalah suatu menu yang terdiri dari 11 (sebelas) menu utama, masing-masing mempunyai *sub menu* dan perintah lengkap dengan *shortcut key*.

b. *Toolbar*

*Toolbar* adalah sebuah tombol jalan pintas yang terdapat pada *menu bar*. Terdapat bermacam-macam *toolbar* namun yang sering digunakan adalah *toolbar standart*.

c. *Design*

Jendela ini akan menampilkan form yang dibuat dan dapat mendesain tampilan dari aplikasi yang dibuat. Jendela ini merupakan jendela utama yang paling besar terletak ditengah IDE.

d. *Toolbox*

Jendela ini berisi kontrol dan komponen yang dapat digunakan sewaktu-waktu dengan menambahkannya ke dalam

aplikasi. Terdapat 12 (dua belas) grup komponen sesuai dengan fungsinya masing-masing.

e. *Solution Explorer*

Jendela ini menampilkan hirarki dari *solution*. Sebuah *solution* dapat berisi banyak proyek, dimana proyek dapat mengandung banyak form, kelas, modul, dan komponen lain untuk menyelesaikan masalah.

f. *Properties*

Jendela ini menampilkan properti dari objek yang terpilih pada jendela *design*. Dengan jendela *properties* ini dapat mengubah properti objek terpilih.

g. *Data Source*

Jendela ini digunakan untuk memanipulasi *data source* yang berhubungan dengan *data base*. Cristopher Lee (2016:07)

## 10. *SQL Server*

*Microsoft SQL Server* merupakan Relational Database Management System (RDBMS) yang dikembangkan oleh Microsoft. Sebagai software, fungsi utama SQL Server adalah menampung dan menggunakan data yang terintegrasi dengan aplikasi baik pada komputer yang sama atau dari komputer dari lain dalam jaringan. Jubilee Enterprise(2015:2)

Microsoft SQL Server ini juga mendukung ODBC (Open Database Connectivity), dan mempunyai driver JDBC untuk bahasa pemrograman Java. Stefano(2014:4)

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sebagai berikut :

Tabel 6  
Hasil Penelitian Terdahulu

Identitas Peneliti Aspek	Noviana A03130096 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin 2016	Noor Hartini A03140079 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin 2017	Tiranisa Kamiswari A03150112 Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin 2018
Judul	Program Aplikasi Persediaan Barang Dagangan dengan Rumus Biaya Rata-Rata Tertimbang-Perpetual Menggunakan <i>Microsoft Visual Basic 2015</i> pada Apotek Namira Banjarmasin	Program Aplikasi Persediaan Barang Dagangan dengan Rumus Biaya Rata-Rata Tertimbang-Perpetual Menggunakan <i>Microsoft Visual Basic 2015</i> pada Toko Ramadhan Banjarmasin	Program Aplikasi Persediaan Barang Dagang dengan Rumus Biaya Rata-Rata Bergerak Metode Perpetual Menggunakan <i>Microsoft Visual Basic 2015</i> pada Toko Bangunan Nanda Landasan Ulin
Tempat Penelitian	Apotek Namira Banjarmasin	Toko Ramadhan Banjarmasin	Toko Bangunan Nanda Landasan Ulin

Lanjutan

Permasalahan	<p>1. Bagaimana pencatatan dan penentuan biaya persediaan barang dagangan yang sesuai SAK ETAP tahun 2009 mengenai persediaan barang dagangan yang berlaku pada Apotek Namira dengan rumus biaya rata-rata tertimbang-Perpetual?</p> <p>2. Bagaimana merancang bangun program aplikasi persediaan barang dagangan menggunakan <i>Microsoft Visual Basic 2015</i> pada Apotek Namira?</p>	<p>1. Bagaimana penentuan harga pokok persediaan barang dagangan yang sesuai SAK ETAP tahun 2013 dengan rumus biaya rata-rata tertimbang-perpetual pada Toko Ramadhan Banjarmasin ?</p> <p>2. Bagaimana program aplikasi persediaan barang dagangan dengan rumus biaya rata-rata tertimbang-perpetual menggunakan <i>Microsoft Visual Basic 2015</i> pada Toko Ramadhan Banjarmasin ?</p>	<p>1. Bagaimana penentuan harga pokok persediaan barang dagang yang sesuai SAK ETAP tahun 2009 dengan rumus biaya rata-rata bergerak-perpetual pada Toko Bangunan Nanda Landasan Ulin ?</p> <p>2. Bagaimana program aplikasi persediaan barang dagang dengan rumus biaya rata-rata bergerak-perpetual menggunakan <i>Microsoft Visual Basic 2015</i> pada Toko Bangunan Nanda Landasan Ulin ?</p>
Tujuan Penelitian	<p>1. Untuk mengetahui pencatatan dan penentuan biaya persediaan barang dagangan pada Apotek Namira yang sesuai SAK ETAP tahun 2009 dengan menggunakan rumus biaya rata-rata tertimbang-Perpetual.</p> <p>Untuk mengetahui</p>	<p>1. Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok persediaan barang dagangan yang sesuai SAK ETAP tahun 2013 dengan rumus biaya rata-rata tertimbang-perpetual pada Toko Ramadhan Banjarmasin.</p> <p>2. Untuk dapat mengetahui bagaimana hasil</p>	<p>1. Untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok persediaan barang dagang yang sesuai SAK ETAP tahun 2009 dengan rumus biaya rata-rata bergerak-perpetual pada Toko Bangunan Nanda Landasan</p>



Lanjutan

	merancang dan membangun program aplikasi persediaan barang dagangan dengan rumus biaya rata-rata tertimbang-Perpetual menggunakan <i>Microsoft Visual Basic 2015</i> pada Apotek Namira.	serta bagaimana program aplikasi persediaan barang dagangan dengan rumus biaya rata-rata tertimbang-perpetual menggunakan <i>Microsoft Visual Basic 2015</i> pada Toko Ramadhan Banjarmasin	ulin. 2. Untuk menghasilkan program aplikasi persediaan barang dagang menggunakan <i>Microsoft Visual Basic 2015</i> pada Toko Bangunan Nanda Landasan Ulin.
Metode Penelitian	Pengumpulan data dengan metode pengamatan langsung dan wawancara langsung, serta kemudian mendesain dan merancang program aplikasi persediaan dengan rumus biaya rata-rata tertimbang-perpetual	Pengumpulan data dengan metode wawancara langsung, metode pengamatan langsung dan dokumentasi. Kemudian mendesain program aplikasi persediaan barang dagangan	Pengumpulan data dengan metode pengamatan langsung dan wawancara langsung, serta dengan dokumentasi, kemudian mendesain dan merancang program aplikasi persediaan dengan rumus biaya rata-rata bergerak-perpetual
Hasil Penelitian	Program Aplikasi Persediaan Barang Dagangan Dengan Rumus Biaya Rata-Rata Tertimbang-Perpetual Menggunakan <i>Microsoft Visual Basic 2015</i> Pada Apotek Namira Banjarmasin.	Program Aplikasi Persediaan Barang Dagangan dengan Rumus Biaya Rata-Rata Tertimbang Perpetual pada Toko Ramadhan Banjarmasin	Program Aplikasi Persediaan Barang Dagang dengan Rumus Biaya Rata-Rata Bergerak-Perpetual pada Toko Bangunan Nanda Landasan Ulin

Sumber : Noviana (2016), Noor Hartini (2017)